

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA PADA TALK SHOW RAKYAT
BERSUARA EPISODE PIALA DUNIA HARGA MATI, KLUIVERT BISA?:
KAJIAN PRAGMATIK PAUL GRICE**

Riris Mariani Saragi¹, Oky Fardian Gafari²
Email: ririssaragi06@gmail.com¹, okaygafari@gmail.com²
Universitas Negeri Medan

Abstrak: Talk show sebagai salah satu media massa yang dapat mempengaruhi opini manusia membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam talk show Rakyat Bersuara. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelanggaran prinsip kerja sama dan bagaimanakah sebab terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama dalam talk show Rakyat Bersuara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian ini adalah dari seluruh tuturan antara pembawa acara dan narasumber ditemukan 32 tuturan yang dilanggar. Dari 32 data pelanggaran tersebut, terdapat 11 tuturan yang melanggar maksim kuantitas, 8 tuturan yang melanggar maksim kualitas, 7 tuturan yang melanggar maksim relevansi dan 8 tuturan yang melanggar maksim cara. Selanjutnya, untuk sebab terjadinya pelanggaran terdiri dari beberapa kategori antara lain, untuk maksim kuantitas memiliki 4 kategori sebab pelanggaran yaitu: keakraban, persuasive, kesantunan, berbagi informasi. Untuk maksim kualitas terdiri dari 2 kategori sebab pelanggaran yaitu: sindiran dan tidak tahu jawaban pasti. Untuk maksim relevansi terdiri dari 3 kategori sebab pelanggaran yaitu: basa-basi, penolakan, menegaskan. Yang terakhir, maksim cara terdiri dari 3 kategori sebab pelanggaran yaitu: menyangkal, kesantunan dan tuturan tidak langsung. Penelitian ini memberikan pemahaman dan manfaat tentang bentuk dan sebab pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam talk show, yang dapat menjadi acuan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di media massa serta sebagai referensi dalam kajian pragmatik.

Kata Kunci: Prinsip Kerja Sama, Pragmatik, Talk Show.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan komunikasi untuk mendukung keberlangsungan hidupnya. Komunikasi menjadi cara bagi manusia untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan ide kepada orang lain (Anjani & Kusuma, 2023:54). Melalui komunikasi, manusia dapat menjalankan perannya sebagai makhluk sosial yang produktif. Tanpa adanya komunikasi, kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari akan sulit terpenuhi. Bahasa menjadi alat utama dalam proses komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Astri & Setyorini (2019:2) yang menyatakan bahwa bahasa berperan sebagai sarana untuk berbicara dan membangun hubungan dengan sesama, serta dapat digunakan dalam berbagai situasi. Keberadaan bahasa sangat erat kaitannya dengan masyarakat yang memilikinya dan menggunakannya. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi mencerminkan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial, yang membedakannya dari makhluk lain (Abadi, dkk. 2024:2).

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki lima fungsi utama, yaitu fungsi ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan hiburan (Mailani, dkk. 2022:4). Fungsi-fungsi ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai situasi dan kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi menekankan

pentingnya konteks dalam memahami makna ujaran atau teks. Kesalahan dalam pengucapan atau bertutur dapat menyebabkan ambiguitas makna bahkan salah tafsir terhadap tuturan yang diucapkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, dkk. (2024:2) yang menyatakan masih banyak yang mengalami kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan dan komunikasi Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa harus dilakukan dengan baik dan benar. Komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada pilihan kata yang tepat, tetapi juga pada penyampaian tuturan yang sesuai dengan konteksnya. Komunikasi lisan merupakan proses dinamis yang melibatkan pertukaran bahasa secara langsung antara penutur dan lawan tutur. Peristiwa tutur dalam komunikasi ini tidak hanya sekadar penyampaian pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti konteks sosial, hubungan antarpenutur serta tujuan komunikasi (Usman & Gafari, 2024:1).

Komunikasi dapat berlangsung dengan baik jika penutur dan lawan tutur saling bekerja sama, yang dikenal sebagai prinsip kerja sama. Prinsip ini sangat penting bagi peserta tutur. Grice (dalam Rahardi, 2018:133) menyatakan bahwa prinsip kerja sama diperlukan dalam komunikasi untuk menjelaskan hubungan antara makna dan daya dalam tuturan. Penjelasan tersebut menjadi solusi atas berbagai masalah makna atau semantik dengan pendekatan berdasarkan fakta. Selain itu, makna dan daya dalam tuturan menjadi dasar yang membolehkan terjadinya penyimpangan terhadap prinsip kerja sama. Komunikasi yang efektif terjadi ketika penutur dapat menyampaikan maksud dan tujuannya dengan harapan lawan tutur memahami pesan tersebut (Wijana dalam Ardiansyah, 2024:2). Penutur berusaha agar tuturannya mudah dipahami, jelas, padat, singkat, dan relevan dengan konteks pembicaraan sehingga tidak membuang banyak waktu.

Manusia secara alami berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Agar interaksi berjalan lancar, peserta tutur perlu memiliki sikap komunikatif yang memudahkan proses penyampaian pesan sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan efektif (Fatin, 2021:3). Penutur sebaiknya mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam komunikasi agar tercipta kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur. Prinsip ini kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Grice melalui empat maksim dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara (Ardiansyah & Viscasari, 2024:1). Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dikatakan berhasil digunakan jika pendengar mampu memahami maksud dan tujuan dari penutur. Namun, tidak jarang terjadi pelanggaran dalam komunikasi yang dilakukan oleh peserta tutur, sehingga mitra tutur mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan (Fatmawati & Ningsih, 2022:2).

Bahasa memiliki makna yang sangat beragam. Namun, penggunaannya tidak hanya berhenti pada penyampaian makna, melainkan juga mencakup tujuan-tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penutur. Bahasa menjadi alat penting dalam kehidupan manusia, karena digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan maksud atau tujuan mereka. Dalam interaksi antara seseorang dengan orang lain, komunikasi selalu memiliki tujuan utama atau topik pembahasan tertentu. Keberhasilan dalam menyampaikan informasi bergantung pada penggunaan alat atau media yang berfungsi sebagai sarana penyaluran pesan (Gafari, 2019:1). Dalam interaksi antarindividu, terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia secara verbal, terdapat prinsip-prinsip yang harus diikuti agar komunikasi berjalan dengan baik.

Proses komunikasi antara penutur dan lawan tutur membutuhkan kerja sama agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas. Hal ini sesuai dengan teori Grice yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan kepatuhan terhadap empat maksim kerja sama, yaitu maksim kuantitas (menyampaikan informasi secukupnya, tidak kurang & tidak lebih), maksim kualitas (hanya menyampaikan informasi yang benar), maksim relevansi (menyampaikan hal yang relevan) dan maksim cara (menyampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:8), metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada secara mendalam dan lengkap. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Digital Library Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V. Waktu penelitian akan memakan waktu kurang lebih selama dua bulan, yaitu pada bulan April-Mei 2025. Objek penelitian ini Talk Show Rakyat Bersuara episode "Piala Dunia Harga Mati, Kluivert Bisa?". Episode ini membahas berbagai aspek seputar Piala Dunia, dengan fokus pada analisis terkait pemain legendaris Patrick Kluivert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data tuturan yang diperoleh dari talk show rakyat bersuara episode piala dunia harga mati, Kluivert bisa? yang diunduh dari youtube, data tuturan tersebut penulis analisis sesuai dengan teori prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Paul Grice. Berikut hasil analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu bentuk-bentuk pelanggaran dan sebab terjadinya pelanggaran tersebut.

1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas mengharuskan penutur memberikan informasi tidak lebih dan tidak kurang dari yang dibutuhkan (Grice, 1991: 26). Jika penutur memberikan informasi yang lebih dan dan informasi yang kurang, maka informasi yang disampaikan termasuk pada pelanggaran maskim kuantitas. Pelanggaran tersebut tergambar pada data dibawah.

AW: Saya panggikan dulu bung Andre Rosiade. Kita berikan tepuk tangan. Bung Andre, apa kabar? Anggota dewan yang juga pencinta sepak bola.

AR: Baik. Semen Padang lawan Borneo sekarang.

Tuturan diatas termasuk pada pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dilanggar adalah maksim kuantitas. Pelanggaran tersebut tergambar ketika AR memberikan jawaban yang lebih pada pertanyaan AW yaitu pada kalimat "Semen Padang lawan Borneo sekarang". Karena sesungguhnya jawaban AR yang menyatakan "baik" saja sudah menjawab AW dengan tidak perlu menambahkan informasi lain. Maka tuturan diatas melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas. Sebab terjadinya pelanggaran adalah karena AR terlihat menambahkan topik pembicaraan, lebih bersosialisasi dan lebih akrab. Fatmawati (2020: 127) merumuskan enam kategori konsep-konsep sebab pelanggaran maksim kuantitas termasuk keakraban.

2. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Maksim Kualitas

Maksim kualitas mengharuskan penutur dan petutur menyampaikan kebenaran dan dapat dibuktikan kebenarannya (Grice, 1991: 26). Jika informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kebenarannya, maka informasi yang disampaikan termasuk pada pelanggaran maksim kualitas. Pelanggaran tersebut tergambar pada data dibawah:

PS: betul. cuma kan tadi menurut pak Nurdin adalah ketika lawan Arab misalnya. itu taktik pemain gitu?

NH: bukan. begini, yang kita dengar bahwa ketika melawan Arab Saudi, itu bukan strateginya Shin Tae Young. pemain berkumpul sendiri, ini berdasarkan informasi ya Shin Tae Young dilarang masuk bertemu mereka.

Tuturan di atas termasuk pada pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dilanggar adalah maksim kualitas. Pelanggaran tersebut tergambar ketika NH menyampaikan pernyataan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya, yaitu pada tuturan “ini berdasarkan informasi ya” tanpa menyebutkan informasi dari mana dan dari siapa. Maka tuturan di atas melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim kualitas. Sebab terjadinya pelanggaran adalah karena NH tidak tahu jawaban pasti atas informasi yang diberikan. Citra (2021:177) menyatakan ada enam kategori konsep-konsep sebab pelanggaran maksim kualitas termasuk jawaban tidak pasti.

3. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Maksim Relevansi

Pada maksim relevansi, mengharuskan penutur menyampaikan informasi yang relevan atau sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan (Grice, 1991: 27). Jika informasi yang disampaikan oleh penutur tidak sesuai dengan topik yang sedang dibahas maka dapat dikatakan melanggar maksim relevansi. Pelanggaran tersebut tergambar pada data dibawah:

AW: Lalu, juga pencinta sepak bola. Bung Ibnu Jamil. Ini luar biasa nih, jadi sekarang bola?

IJ: Pencinta bola dari dulu. Logonya gini, saranghaeyo. Pencinta sepak bola, saranghaeyo.

Tuturan di atas termasuk pada pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dilanggar adalah maksim relevansi. Pelanggaran tersebut tergambar ketika IJ memberikan pernyataan “Logonya gini, saranghaeyo. Pencinta sepak bola, saranghaeyo” yang tidak relevan dengan pertanyaan AW. Maka tuturan di atas melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim relevansi. Sebab terjadinya pelanggaran adalah karena basa-basi. Citra (2021:25) menyatakan ada empat kategori konsep-konsep sebab pelanggaran maksim relevansi termasuk basa-basi.

4. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Maksim Cara

Maksim cara mengharuskan penutur atau mitra tutur menyampaikan informasi secara langsung, tidak kabur dan tidak taksa sehingga tidak menimbulkan pertanyaan baru (Grice, 1991: 27). Jika informasi yang disampaikan kabur atau membingungkan maka dapat dikatakan melanggar maksim cara. Pelanggaran tersebut tergambar pada data dibawah:

EG: Ditambah lagi dengan dia datang dengan tim yang agak jelas nih bagi saya, ada Alex Pastur kemudian Denny Domingus misalnya jelas. Kalau yang sebelumnya, dengan segala hormat, pelatih-pelatih yang sebelumnya kita kan kurang tau nih.

NH: Pelatih siapa itu?

Tuturan di atas termasuk pada pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Maksim yang dilanggar adalah maksim cara. Pelanggaran tersebut tergambar ketika EG memberikan pernyataan yang kabur yaitu “Kalau yang sebelumnya, dengan segala hormat, pelatih-pelatih yang sebelumnya kita kan kurang tau nih”. Pernyataan ini tidak jelas atau kabur sehingga mengakibatkan kebingungan. Maka tuturan di atas melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim cara. Sebab terjadinya pelanggaran adalah karena kesantunan. Fatmawati (2020:137) mengatakan bahwa salah satu sebab pelanggaran maksim cara/pelaksanaan adalah berkaitan dengan kesantunan.

KESIMPULAN

Maksim kuantitas mengharuskan supaya partisipan menyumbangkan informasi secukupnya serta tidak berlebihan dalam menyampaikan informasi yang diperlukan oleh mitra tutur. Berdasarkan maksim kualitas, partisipan harus menyampaikan sesuatu sesuai dengan fakta. Dalam maksim relevansi ada dua konsep penting yang perlu diperhatikan, yakni relevansi secara tuturan serta makna dan relevansi secara konteks serta makna. Berdasarkan maksim cara/pelaksanaan kecenderungan bintang tamu menggunakan tuturan yang panjang, taksa, dan cenderung berbelit-belit adalah upaya agar tuturan yang disampaikan terkesan santun. Upaya supaya tuturan menjadi santun tersebut justru menjadi penyebab pelanggaran maksim cara/pelaksanaan.

Saran

Peneliti telah berusaha untuk menyelesaikan dan menyajikan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Dikarenakan dalam penelitian ini penulis meneliti dalam bentuk acara formal yaitu talk show Rakyat Bersuara. Jadi, untuk peneliti berikutnya penulis merekomendasikan untuk melakukan penelitian yang serupa yaitu tentang pelanggaran prinsip kerja sama dan sebab terjadinya pelanggaran tetapi yang diteliti adalah komunikasi langsung di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, kehidupan masyarakat sehari-hari komunikasinya jauh lebih nyata dan lebih bisa mengeksplor percakapan secara natural.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. C., Saliyanti & Asrul Siregar. 2024. Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerjasama Grice pada Podcast Denny Sumargo di YouTube: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 8, No 1
- Anjani, W. C. & Emy Rista Kusuma. 2023. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Siniar Close The Door Deddy Corbuzier Edisi Mei-Juni 2022. *Journal Of Educational Language and Literature*. Vol 1, No 1
- Ardiansyah, A. & Viscasari E. A. 2024. Prinsip Kerja Sama pada Novel Mangening Karya Wayan Jengki Sunarta. *Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa dan Sastra*. Vol 1, No 3
- Astri & Setyorini. (2019). Penggunaan Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Sinetron di Sebelah Ada Surga Episode 4. *Jurnal SEMANTIKA*. Vol 1, No 1
- Citra, Y. 2021. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Program Mata Najwa. Skripsi. Riau: Universitas Islam Riau.
- Fatmawati & Rika Ningsih. 2022. Alasan Pelanggaran Maksim Cara/Pelanggaran dalam Prinsip Kerja Sama Grice pada Budaya Masyarakat Riau. *Jurnal Bahasa & Sastra*. Vol. 1, No. 2
- Gafari, M. O. 2019. Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan. Repository Universitas Negeri Medan.
- Grice, H. P. 1991. *Studies In The Way Of Words*. Cambridge: Harvard University Press.
- Harahap, M. dkk. 2024. The Use of Spelling In Students, Scientific Articles In Departement Of Indonesian Language And Literature.
- Mailani, O., Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila & Jundi Lazuardi. *Bahasa Alat Komunikasi Dalam Manusia*. KAMPRET Journal. Vol 1, No 2
- Rahardi, R. Kunjana. 2018. *Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Usman, S.A. & Gafari, M.O. 2024. Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Fitur Chat di Aplikasi Ojek Online. *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*. Vol. 2, No 3.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.